

BAB 4 GAMBARAN UMUM

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Profil Film *Baby Blues*

Ditengah deretan film di tahun 2022 yang rilis, sebuah film dengan genre komedi keluarga yang disutradarai oleh Andi Bachtiar Yusuf. Multi Vision Plus berhasil menghadirkan suasana baru bagi penggemar film bertema keluarga dengan mengangkat sindrom *Baby Blues* sebagai topik utama dalam cerita tersebut. *Baby Blues* yang merupakan sebuah kondisi yang menimpa Wanita dengan menyandang status sebagai ibu baru dimana ia mengalami perubahan suasana hati secara tiba-tiba, menjadi sensitif, cemas, mudah marah dan sebagainya. Film ini mempertunjukkan kepada masyarakat bahwa tantangan terbesar dalam rumah tangga adalah bagaimana anggotanya dapat saling memberi dukungan sosial hingga saling menghargai satu sama lain terkait kebutuhan dan kondisi demi menciptakan keluarga yang harmonis. Berusaha membawakan perspektif yang unik kepada penonton untuk melihat hal-hal yang dialami oleh orang tua baru dan berbagai tantangan yang dihadapi saat membuka lembar baru saat hadirnya seorang bayi agar membuka peluang bagi penonton yang berkeluarga maupun berpasangan dapat terhibur dan terinspirasi.

Di beberapa daerah tertentu istilah *Baby Blues* masih sangat asing untuk dimengerti oleh dua generasi diatas saat ini yang masih terlibat dalam kehidupan sehari-hari. Maka tidak heran jika mereka tidak begitu memperdulikan beberapa hal yang harus dihindari demi tidak terjadinya *Baby Blues*. Namun sesungguhnya hal itu tidak bisa diwajarkan sesuai apa yang generasi tua dapatkan saat mereka menjadi ibu baru kala itu. Maka sangat diperlukan sebuah edukasi ringan untuk semua kalangan sehingga menjadi *aware* terhadap sindrom *Baby Blues*. Menjadi ibu baru itu memang sulit, karena itu adalah masa transisi wanita untuk menyandang status baru dan hal itu pasti dialami oleh hampir seluruh Wanita, namun juga tidak bisa diwajarkan secara berlebih dan membandingkan

pengalaman melahirkan masing-masing. Ibu pekerja atau ibu rumah tangga, asi atau susu formula, Caesar atau normal, semuanya tetap seorang ibu yang sedang mengusahakan hal terbaik untuk anaknya. Ibu tetap membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat, tidak malah mengkahimi ibu jika ada sedikit titik hitam pada bayi. Walaupun bayi dilahirkan dari rahim ibu, namun tanggung jawab mengurus bayi/anak tidak seharusnya dipikul ibu seorang diri maka perlu kerjasama dengan suami. Film ini juga mengangkat isu sistem patriarki dalam rumah tangga yang menyebutkan bahwa mengurus anak hanya tugas ibu. Adanya film *Baby Blues* keluarga yang ditulis oleh Imam darto dan berdasarkan ide cerita dari Balraj Singh, dengan sentuhan surreal ini berharap isu ini ringan dipahami oleh semua kalangan. Dibintangi oleh Vino G Bastian dan Aurelie Moeremans sebagai pemeran utama yang memerankan sebagai orang tua baru. *Baby Blues* menjadi salah satu film mental health di Indonesia. Film ini juga menyorot permasalahan klasik yang banyak dialami oleh pasutri ketika baru memiliki seorang anak, melalui film ini diharapkan orang-orang menjadi paham pentingnya memperhatikan Kesehatan mental perempuan setelah melahirkan.

4.1.2. Gambaran Umum Film *Baby Blues*



Poster Film *Baby Blues*

Judul : *Baby Blues*

Rilis : 24 Maret 2022

Durasi : 100 menit
Sutradara : Andibachtiar Yusuf Penulis : Imam Darto
Produser : Raam Punjabi
Ide Cerita : Balraj Singh
Pemain : Vino G Bastian, Aurelie Moeremans, Ratna Riantiarno,
Aida Nurmalia, Mathias Muchus, Rigen Rakelna, dan Abdurrahman Arief.
Produksi : Maxstream Original, MVP Pictures

4.1.3. Sinopsis Film *Baby Blues*

Baby Blues menceritakan kisah pasangan suami istri yang baru dikaruniai buah hati. Dika dan Dinda tak pernah menyangka jika merawat bayi itu ternyata tak semudah yang mereka bayangkan. Hal tersebut akhirnya memicu adanya pertengkaran dan perdebatan dalam rumah tangga mereka. Kisah ini berawal dari Dara yang rewel sepanjang malam dan Dinda sebagai ibu dengan pastinya selalu sigap untuk bangun menenangkan bayinya hingga pagi, namun Dinda selalu mengerjakan sendiri. Dinda yang sebenarnya butuh ditemani dan dibantu ini kelelahan sehingga tak jarang ia meminta tolong kepada suaminya untuk menenangkan bayinya, namun Dika selalu banyak alasan untuk dimintai pertolongan. Namun Dika tidak menyadari hal itu dan mengomentari wajah Dinda yang kusam akibat terlalu banyak begadang. Mempunyai cucu, juga merupakan hal yang sangat dibanggakan oleh para nenek. Bu Tari mertua Dinda juga sangat menyayangi cucunya, namun hal itu malah menjadikan sebuah tekanan bagi Dinda karena selalu diikutcampuri pola asuhnya. Dalam hal tersebut Dika masih pada perilakunya yang sama, tidak memiliki rasa peka untuk menemani bahkan membantu istri merawat bayi. Dika yang terlalu mementingkan *game* nya membuat ia banyak menyepelekan tugas – tugasnya menjadi suami. Bahkan dalam kondisi Dara imunisasi Dika menyepelekannya hingga membuat Dinda marah besar.

Berada di tempat kerja dengan bos yang toxic dan semauanya sendiri itu juga menjadi tantangan serta beban tambahan bagi Dika, sehingga bisa hal itu menjadikan Dika lebih banyak menghabiskan waktu

bermain PS bersama teman – temannya. Dinda yang pada akhirnya berangkat ke rumah sakit sendiri untuk imunisasi Dara juga menyampaikan keluhannya akhir- akhir ini yang tengah dialaminya. Dokter menyampaikan bahwa Dinda mengalami *Baby Blues*, dengan dijelaskan ciri-ciri gejala dan penyebabnya sampai pada penyembuh utama adalah dukungan suami. Dalam kondisi berada di rumah sakit tanpa kehadiran Dika membuat Dinda banyak hal yang dirasakannya. Sampai di rumah pun mereka bertengkar hebat dan tidak ada yang saling menyelesaikan dengan kepala dingin, beruntung ada Pak Nurul yang berusaha mencegah Bu Tari untuk tidak mencampuri urusan rumah tangga anaknya. Dalam hal itu Dika juga sempat mengucapkan bahwa mengurus anak adalah tugas ibu, bukan suami ditambah mereka juga saling beradu berat nya berada di posisi masing-masing tanpa ada yang mau mengalah maupun sadar sedikitpun sehingga ucapan mereka menjadi keajaiban yang menyebabkan jiwa mereka bertukar.

Dalam kondisi seperti itu keduanya terpaksa menjalani kehidupan sehari – hari dengan jiwa tertukar dimana istri menjadi suami dan sebaliknya suami menjadi istri. Dalam penyesuaian tersebut juga mengakibatkan Dika diskors di tempat kerjanya, bahkan Dika dalam tubuh Dinda juga sudah tampak kewalahan dalam mengurus bayi. Berbagai cara dilakukan oleh keduanya namun tak kunjung teratasi. Pertukaran jiwa itu juga membuat ASI dalam tubuh Dinda tidak keluar sehingga Dika sempat berinisiatif untuk mencari Donor ASI namun tanpa sepengetahuan Dinda. Namun Dinda yang mengetahui hal itu marah karena memang banyak hal yang harus dipertimbangkan untuk memberi asi donor, namun Dika sendiri tidak menyetujui untuk diberikan susu formula. Melihat hal itu Dinda marah dan membuang asi donor tersebut, sehingga Bu Tari menasihati tubuh Dika karena masih belum mengetahui kejadian yang menimpa keduanya, mertua Dinda itu mengatakan bahwa menjadi ibu itu taruhannya nyawa untuk melahirkan jadi tidak sepatutnya Dika kasar dengan perempuan. Saat Dika telah usai dari skorsnya dan masuk kerja, ternyata ia mendapat surat PHK dari bosnya. Hal itu menjadikan Dinda dalam tubuh

Dika merasa bersalah sehingga ia tidak langsung pulang dan menceritakan kondisi yang terjadi kepada Dika. Di sisi lain Mama Dinda sedang berkunjung ke rumah untuk menyampaikan hal penting kepada Dinda, bahwa kedua orantuanya itu telah bercerai dan Papa Dinda sudah menikah lagi dengan wanita lain. Saat tubuh Dika sudah sampai di rumah keduanya enggan untuk menceritakan kondisi masing- masing. Namun, Bu Tari diam-diam menceritakan kepada tubuh Dika tentang apa yang terjadi saat kunjungan Mama Dinda saat ke rumah. Mengetahui hal itu, jiwa Dinda dalam tubuh Dika itu memutuskan untuk pulang ke rumah mamanya, karena ia merasa Dika tidak member support ke mamanya dan berusaha membujuk untuk mempersatukan orangtuanya kembali. Dara demam karena dehidrasi dan dilarikan ke rumah sakit, saat itu pun mereka masih selisih paham perihal susu formula yang diberikan Dinda. Pertengkaran mereka tak kunjung usai sehingga juga memicu perdebatan karena Dara harus diinfus, malam hari saat menunggu Dara merek berdua saling mengutarakan apa yang dirasakan dan apa yang ditakuti oleh keduanya. Hal itu membuat keduanya menyadari kesalahan satu sama lain perihal urusan rumah tangga yang masih sama sama egois, sehingga jika memang selamanya kondisi mereka akan tetap seperti itu mereka sepakat untuk hidup bagaimana suami menjadi istri dan bagaimana istri menjadi suami. Saat mereka tertidur keajaiban kembali terjadi yang menyebabkan mereka kembali normal seperti semula dan pagi hari disambut gembira karena Dara telah sembuh dari demamnya. Pada akhirnya mereka semua hidup bahagia dengan kebersamaan.

4.1.4. Profil Pemain *Baby Blues*

1. Aurelie Alida Marie Moeremans sebagai Dinda

Aurelie Alida Marie Moeremans dengan nama panggung Aurelie Moeremans seorang aktris yang mengawali karirnya sebagai model Ketika masih berusia 14 tahun, berkelahiran pada Brussel, 8 Agustus 1993. Sempat terjun ke dunia sinetron dan melanjutkan perjalanan karir di layar lebar pada tahun 2014 hingga sekarang. Film *Baby Blues* menjadi salah satu film yang

diperankan oleh Aurelie, ia mengungkapkan bahwa ada tantangan tersendiri saat bermain di judul tersebut karena ia harus menjadi sosok Dika atau laki-laki dalam film. Namun Aurelie berhasil memerankan peran Dinda yang dimana terdapat dua karakteristik yang ia mainkan.

2. Vino Giovanni Bastian sebagai Dika

Vino Giovanni Bastian termasuk ke dalam aktor yang sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia karena wajahnya yang sering tampil di televisi maupun di layar lebar. Aktor kelahiran 24 Maret 1982 lahir 24 Maret 1982 adalah seorang aktor, model, dan penyanyi Indonesia. Ia adalah putra dari penulis novel populer Indonesia, Bastian Tito serta suami dari pemeran dan model Indonesia, Marsha Timothy. Di bangku SMP, ia mulai bermain musik sebagai penabuh drum. Ia kemudian menjadi seorang model dan pada tahun 2004 melakukan debutnya sebagai aktor lewat film hingga saat ini ia telah banyak berperan di film layar lebar. Pada tahun 2022 film yang ia perankan telah rilis dengan judul *Baby Blues*, Vino mengaku kesulitan memerankan Dika setelah bertukar jiwa dengan Dinda yang notabene merupakan seorang perempuan. Namun perannya dengan gestur perempuan itu sangat berhasil membawa tawa dalam film ini.

3. Ratna Riantiarno sebagai Bu Tari atau Ibu Dika

Aktor senior ini tentunya akan memberikan penampilan yang terbaik ketika berperan sebagai ibu mertua karena pengalamannya tidak sedikit. Lahir pada 23 April 1952, ia merupakan istri dari aktor, penulis skenario, sutradara, dan tokoh teater Indonesia, yaitu Norbertus Riantiarno. Selain sebagai aktris, Ratna juga merupakan seorang aktivis yang pernah singgah di Amerika selama 2 tahun. Aktris senior ini pertama kali berakting pada tahun 1969. Ratna juga sangat berhasil membawa emosi penonton saat memerankan ibu mertua yang relate dengan

kehidupan di sekitar saat ini.

4. Mathias Muchus sebagai Pak Nurul atau Ayah Dika

Aktor senior ini juga merupakan keturunan Minangkabau, Sumatera Barat. Jika sering menonton televisi, tentunya sudah tidak asing lagi dengan Mathias Muchus. Sepanjang karirnya, ia berkesempatan untuk memperoleh banyak penghargaan terkait karya-karyanya di dunia hiburan. Lahir pada 15 Februari 1957, kini ia masih aktif menjadi aktor, penulis skenario, dan sutradara. Dalam perannya menjadi Ayah Mertua, Mathias mampu membawa penonton untuk menjadi contoh sebagai mertua idaman yang sabar dan menjadi air dalam bara api.

5. Abdurrahman Arif sebagai Fikri atau sahabat Dika

Abdurrahman Arif lahir 24 Mei 1987 adalah pemeran film dan pengusaha berkebangsaan Indonesia. Abdurrahman memulai kariernya di dunia seni peran dengan bermain dalam film layar lebar pada tahun 2007. Dalam film *Baby Blues* ini ia mampu memerankan sahabat Dika yang juga berhasil membawa suasana ceria yang menghiasi film.

6. Muhammad Rizki Rakelna sebagai Omen atau sahabat Dika

Muhammad Rizki Rakelna dikenal sebagai Rigen Rakelna lahir 19 November 1991 adalah pelawak tunggal, aktor, dan presenter berkebangsaan Indonesia. Rigen merupakan juara dari ajang Stand Up Comedy Indonesia Kompas TV musim kelima pada tahun 2015. Rigen juga mengawali perjalanannya di dunia Film pada tahun 2016 hingga saat ini, dalam perannya menjadi Omen pada film *Baby Blues* 2022 itu ia berhasil membawakan karakter sosok yang sudah menjadi suami yang memang terlihat kurang bijak dan penuh amarah namun takut istri sehingga juga berhasil membawakan kesan komedi dalam film tersebut melalui ekspresinya.

7. Aida Nurmala sebagai Mama Dinda

Aida Nurmala, nama yang tak asing di dunia hiburan Indonesia. Lahir di Düsseldorf, Jerman, pada 13 Agustus 1973, Aida mengawali karirnya sebagai model sebelum terjun ke dunia akting. Wajahnya yang memesona dan bakat aktingnya yang mumpuni mengantarkan Aida pada berbagai peran di film dan sinetron. Pada tahun 2022 ia berperan sebagai seorang Ibu pada film *Baby Blues*, walaupun jarang muncul sangat terlihat jika Mama Dinda sosok yang bijak dan penyayang serta berhati lembut.

